

Diterima :
Direvisi :
Disetujui :
Diterbitkan :

Commented [1]: Bagian ini tidak perlu diisi.

Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa (Studi Kasus Desa Melangkena Padang)

Adrianto B Lo'bong¹, Amir Jaya², Yunus Sirante³

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Kristen
Indonesia Paulus Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan 90245

Commented [2]: Font: Book Antiqua
Ukuran: 14pt
Jenis: Normal

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa (Studi Kasus Desa Melangkena Padang). Penelitian ini dilakukan di Desa Melangkena Padang, Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan pada penelitian ini sejumlah 10 orang terdiri dari 5 orang Pegawai Kecamatan Sesenapa dan 5 orang masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan desa di lingkup Kecamatan Sesenapadang. Metode analisis data pada penelitian ini mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pekerjaan yang ada; Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, adalah pihak pemerintah Desa selaku pelaksana melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan ini dan pembayaran upah pekerja (masyarakat) dibayarkan tepat waktu; dan Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa diantaranya: Sering terjadi keterlambatan material Cuaca yang kurang baik, pada intensitas hujan yang tinggi, sehingga kegiatan terhenti.

Kata-kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat dan Membangun Desa.

TITLE REPRESENTS CONTENTS TEXT, BRIEF, WRITTEN NOT SPECIFIC, AND NOT MORE THAN FOURTEEN WORDS

Abstract: This study aims to determine and analyze Community Empowerment in Village Development in Sesenapadang District, Mamasa Regency (Case Study of Melangkena Padang Village). This research was conducted in Melangkena Padang Village, Sesenapadang District, Mamasa Regency, West Sulawesi Province. This research is a qualitative research. The informants in this study were 10 people consisting of 5 Sesenapa District Employees and 5 community members involved in the village empowerment program within the Sesenapadang District. The data analysis method in this study starts from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: Community Empowerment in

Village Development in Sesenapadang District, Mamasa Regency has been running well and in accordance with existing work procedures; Supporting Factors in Community Empowerment in Village Development in Sesenapadang District, Mamasa Regency, are the Village government as the implementer involving the local community in this activity and payment of workers' wages (community) is paid on time; and Inhibiting Factors in Community Empowerment in Village Development in Sesenapadang District, Mamasa Regency include: Frequent material delays Bad weather, high rainfall intensity, so that activities are stopped.

Keywords: Empowerment, Community and Village Development..

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan sebuah "proses instan". Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, saat ini menjadi perhatian utama adalah Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten dan pada tingkat Provinsi, terhadap penanggulangan kemiskinan di lingkup Kecamatan Sesenapadang. Sasaran dari program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang dinilai lemah dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Masyarakat yang masih lemah dan belum berdaya biasanya masih bergantung terhadap bantuan dan program yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang dapat memandirikan masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan bergantung pada program-program dari pemerintah yang tidak terlepas

dari tujuan dari program pemberdayaan masyarakat Desa di lingkup Kecamatan Sesenapadang.

Desa sebagai basis pembangunan dengan memberdayakan semua fungsi pelayanan publik pada tingkat desa dari hal yang mendasar (prasarana dan sarana) hingga ke kelengkapan administratif pemerintahan desa (kelembagaan). Dengan membangun desa diharapkan mempermudah akses masyarakat pada kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Dengan cara ini peningkatan dan pengembangan desa swadaya ke desa swakarsa selanjutnya menuju ke desa swasembada dapat dipercepat terwujudnya. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat. Semakin disadari bahwa dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa/kelurahan keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa/kelurahan, mulai dari proses penyusunan rencana, pelaksanaan dan tindak lanjut pembangunan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Sesuai uraian diatas peneliti tertarik untuk melakuakn kajian tentang Pembanguann Desa dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat, selanjutnya peneliti menyusun judul: "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa (Studi Kasus Desa Melangkena Padang)."

Permasalahan Penelitian: Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa?, Apa yang menjadi Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa?, dan Apa yang menjadi Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa?.

Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa; Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa; dan Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam

Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat maksimal.

Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai: Aspek "orang" atau kebijakan dan praktik yang dibutuhkan oleh mereka yang mempekerjakan, memilih, melatih, memberi penghargaan, dan mengevaluasi. Hasibuan, (2019:10) mengatakan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Bray & Rue (2015:2) mengatakan bahwa: Manajemen Sumber Daya Manusia adalah desain aktivitas yang mencakup pengadaan dan pengkoordinasian sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia memiliki status khusus dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan unsur sentral atau utama dalam suatu organisasi. Apapun visi, misi atau tujuan organisasi, dalam pelaksanaannya harus dikelola dan dipimpin oleh orang.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses, menurut Jackson, Labonte, dan Rissel (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2015:268) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa komponen, yaitu pemberdayaan personal, pengembangan kelompok kecil, pengorganisasian masyarakat, kemitraan, dan aksi sosial dan politik. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuannya, diantaranya melalui pendayagunaan potensi lingkungan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang diamanatkan yakni dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Pembangunan pedesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi

Adisasmita (2006: 67) Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Pembangunan masyarakat desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Melangkena Padang, Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3.1 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung secara akurat dari sumber yang diamati seperti data pengamatan kondisi eksisting, hasil pengukuran, hasil survey dan wawancara di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sesuai kebutuhan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Observasi adalah kegiatan terhadap suatu proses atau suatu objek dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian.

Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan terhadap Camat dan Pegawai Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa dan Masyarakat dilingkup Kecamatan Sesenapadang. Informan pada penelitian ini sejumlah 10 orang terdiri dari 5 orang Pegawai Kecamatan Sesenapada dan 5 orang masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

yang terlibat dalam program pemberdayaan desa di lingkup Kecamatan Sesenapadang.

Dokumentasi adalah data berupa: tulisan, jurnal, foto/gambar yang dibuat oleh subyek penelitian. Dokumentasi dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan pendapat Huberman dan Miles (Sugiyono, 2016), dengan cara analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu dengan cara deskriptif.

Hasil wawancara dikumpulkan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan mengambil kesimpulan sehingga dapat menggambarkan realita lebih jelas. Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud yaitu proses pemilihan, pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dari data-data yang didapat peneliti dapat selama melakukan wawancara. Reduksi data dilakukan peneliti usai melakukan wawancara dengan membuat ringkasan, melakukan koding, menelusuri tema, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan ataupun dilakukan verifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu dengan menampilkan deskripsi atau gambaran suatu fenomena yang semakin jelas setelah diteliti. Sedangkan verifikasi adalah bentuk upaya untuk mencari, mengecek kembali, menguji, ataupun memahami makna dari keteraturan, penjelasan, alur, pola, ataupun preposisi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti perlu melakukan verifikasi berulang selama proses penelitian berlangsung.

Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terhadap informan penelitian, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

4.1 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan sebagai upaya dalam memperoleh data dan informasi melalui pengamatan untuk melihat secara langsung obyek penelitian dan mengamati bagaimana Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Wawancara terhadap informan pada penelitian ini diperoleh data bahwa Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, menjadi program kerja pemerintah yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Wawancara yang dilakukan terhadap Informan pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa:

Tabel 1. Jawaban Informan (Pegawai Kecamatan Sesenapadang)

PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Bagaimana Pendapat saudara tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa saat ini ?	Pegawai 1	Saya ketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dalam membangun desa, kami laksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku saat ini.
	Pegawai 2	Berdasarkan kegiatan yang sudah berjalan saat ini sudah dilaksanakan dengan baik, kami didukung dengan peralatan kerja yang cukup dan upah tambahan dalam kegiatan ini.
Apa yang menjadi faktor pendukung Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa?	Pegawai 3	Sepanjang kegiatan ini, kendala paling masalah cuaca, sehingga kadang pekerjaan bisa terhambat pelaksanaannya.
Apa yang menjadi faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa?	Pegawai 4	Selama saya berdinis disini, kami sudah melaksanakan program ini, untuk perkembangan wilayah pedesaan, dan sampai saat ini kendala secara teknis belum kami jumpai.
	Pegawai 5	Pendapat saya bahwa pelaksanaan ini sudah cukup baik, kendala kadang sih ada, ketika ada masyarakat yang sakit, padahal masyarakat tersebut sebagai anggota tim kerja.

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil jawaban informan pada penelitian ini, dimana informan adalah pegawai Kecamatan Sesenapadang, maka peneliti dapat mengetahui bahwa: Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa, sudah dilaksanakan sesuai prosedur program kerja yang ada, dimana kegiatan ini didukung dengan peralatan dan fasilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan, dan upah kerja tetap diberikan sesuai dengan jenis kegiatan ini namun kadang masih saja ada kendala dalam pelaksanaannya seperti cuaca hujan dimana pekerjaan pembangunan fisik terhenti saat itu, selain itu kadang ada anggota masyarakat yang terlibat dalam prgram pemberdayaan ini sakit, sehingga pekerjaan yang berlangsung bisa saja terhambat, namun hal ini tidak

menjadi penghalang dalam berjalannya program pemberdayaan masyarakat dalam membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa.

Tabel 2. Jawaban Informan
(Masyarakat yang diberdayakan dalam kegiatan Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang)

PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Bagaimana Pendapat saudara tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa?	Masyarakat 1	Saya selaku pelaksana dilapangan sepanjang ini sudah cukup baik, kami juga selaku masyarakat sudah mendapatkan upah kerja dalam kegiatan ini, namun kadang terjadi keterlambatan material, makanya kami tidak bekerja saat itu.
Apa yang menjadi faktor pendukung Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa?	Masyarakat 2	Saya selama disini, program pemberdayaan dalam membangun masyarakat pedesaan, sudah terprogram sesuai arahan pihak Kecamatan, biasa kendala juga ada, seperti cuaca hujan, sehingga kami tidak melakukan kegiatan.
Apa yang menjadi faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa?	Masyarakat 3	Saya hanya selaku pelaksana pekerjaan saja, kalau material lengkap dilokasi kami bekerja.
	Masyarakat 4	Saya ketahui bahwa kegiatan ini adalah program pemerintah jadi harus dilaksanakan dengan benar, kendala kadang terjadi ketika ada anggota tim kerja yang berhalangan sakit, sehingga bidang pekerjaannya itu terhambat saat itu.
	Masyarakat 5	Saya hanya mengikuti saja sesuai dengan arahan dan kegiatan pekerjaan yang berjalan, dan saya rasakan bahwa kami diberikan upah sebagai dukungan dalam kegiatan ini.

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil jawaban informan pada penelitian ini, dimana informan adalah Masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Kecamatan Sesenapadang, maka peneliti memperoleh informasi bahwa: pelaksanaan secara umum sudah cukup baik dan sudah terprogram sesuai arahan pihak Pemerintah Kecamatan, namun masih saja terdapat kendala diantaranya: adanya keterlambatan material dan cuaca hujan, sehingga program kegiatan terhambat, akan tetapi hal ini tidak menjadi halangan yang mendasar dalam pelaksanaan program membangun Desa.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang informan yang terdiri dari 5 orang Pegawai Kecamatan Sesenapa dan 5 orang masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan desa di lingkup Kecamatan Sesenapadang, selanjutnya peneliti melakukan analisis tentang Pemberdayaan Masyarakat, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, sebagai berikut:

4.2 Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa

Sesuai hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, sudah dilaksanakan sesuai prosedur program kerja yang ada.

Penelitian ini sebelumnya diteliti oleh Cut Sah Kha Mei Zsazsa (2022) yang meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja Volume 48, No. 2, November 2022: 179-188.p-ISSN: 0216-4019 e-ISSN: 2614-025X. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di Desa Naga Timbul tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hambatan yang dihadapi, terdapat dua faktor yaitu faktor internal, mencakup dana yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan tidak kunjung turun oleh Pemerintah Desa, perangkat desa yang masih kurang melakukan kegiatan pemberdayaan, dan faktor eksternal yaitu masyarakatnya kurang minat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, karena faktor usia dan jarak ke kantor Desa. Adapun pembangunan desa yang belum dilakukan menyeluruh akibat adanya isu penyimpangan dana oleh Pemerintah Desa, sehingga pembangunan desa tertinggal dan belum termaksud desa maju serta kegiatan pemberdayaan diprioritaskan untuk pemberdayaan fisik seperti pembangunan jalan, sementara pemberdayaan non-fisik terkait dengan pelatihan resmi pemerintah desa dan PKK baik dibidang pertanian dan perdagangan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa, sudah dilaksanakan sesuai prosedur program kerja yang ada.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di Desa Naga Timbul tidak berjalan dengan baik.

4.3 Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, adalah pihak pemerintah Desa selaku pelaksana melibatkan masyarakat

lokal dalam kegiatan ini dan pembayaran upah pekerja (masyarakat) dibayarkan tepat waktu dan didukung dengan peralatan dan fasilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

4.4 Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa

Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, diantaranya sebagai berikut:

1. Sering terjadi keterlambatan material sehingga pekerjaan tidak terprogram selesai tepat waktu, hal ini disebabkan pengambilan material dari Kota Mamasa, dimana jarak jangkau ke lokasi pekerjaan cukup jauh yang dihadapkan dengan kondisi jalan yang kurang baik masih berpa jalan tanah yang dipadatkan.
2. Cuaca yang kurang baik, pada intensitas hujan yang tinggi, sehingga kegiatan terhenti saat itu, dan juga sebagian akses jalan berlumpur dan longsor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pekerjaan yang ada.
2. Faktor Pendukung pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, adalah pihak pemerintah Desa selaku pelaksana melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan ini dan pembayaran upah pekerja (masyarakat) dibayarkan tepat waktu
3. Faktor Penghambat pada Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Desa di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa diantaranya: Sering terjadi keterlambatan material Cuaca yang kurang baik, pada intensitas hujan yang tinggi, sehingga kegiatan terhenti.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Bray & Rue (2015) Manajemen sumber daya manusia.pdf. diakses pada tanggal 15 September 2021.

Cut SahKha Mei Zsazsa (2022) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja Volume 48, No. 2, November 2022: 179-188.p-ISSN: 0216-4019 e-ISSN: 2614-025X

Dessler, G. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia : Jilid 10. Jakarta: PT.Indeks .

Hasibuan, Malayu S.P 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa. Hasibuan, Malayu S.P.2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi, Jakarta, PT. Bumi Aksara

Jackson, Mathis, R. L., and J. H.. 2016. Human Resource Management. Edisi 10 Jilid 3.Salemba Empat. Jakarta

Mardikanto Totok, Poerwoko Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung:

Alfabeta.Rahman Abdul Suleman et all. 2020. BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Slameto,2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya. Jakaerta: PT, Rineka Cipta

Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta. Almasri, Muammar Alkadafi. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alphabet.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Desa